

### BAB III

#### PROSEDUR PENELITIAN

##### A. Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini bermaksud untuk menelusuri ke arah menemukan model teknik non tes, melalui penerapan model teknik non tes dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar di kelas, dengan harapan penerapan model tersebut mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan evaluasi hasil belajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Sesuai dengan karakteristik masalah yang dikaji, kegiatan penelitian ini didasarkan pada kajian *reflektif* dan *kolaboratif* dengan diawali kegiatan kajian pendahuluan. Berdasarkan langkah-langkah kegiatan tersebut, pengembangan penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian tindakan kelas (*educational action research*).

Pendekatan penelitian yang dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas ini didasari oleh suatu kepedulian untuk meningkatkan profesionalisme guru Sekolah Dasar dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Melalui pendekatan penelitian tindakan kelas, keterampilan guru dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi di kelasnya akan semakin meningkat (*Hopkins, 1993*), termasuk permasalahan dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa. Dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, secara eksplisit dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas (*Hopkins, 1993 ; Borg, 1986 ; Suwarsih, 1994*), dan guru akan memperoleh pengalaman secara *reflektif-kolaboratif* dalam kaitannya dengan

proses pembelajaran di kelas. Sehingga pengaplikasian penelitian tindakan kelas ini lebih bersifat demi kepentingan praktisi, dalam arti mampu mendorong motivasi guru untuk melakukan refleksi dan revisi terhadap aktifitas dan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran di kelasnya.

Adapun paradigma yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah *simultaneous integrated action research* ( Oja dan Smulyan, 1989 ) karena selain merekam segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi awal di lapangan juga menyusun suatu model teknik evaluasi dan menerapkannya pada kegiatan proses belajar mengajar serta menganalisisnya berdasarkan saran-saran dalam uji coba penerapan model.

Peran *kolaboratif* guru dalam hal ini adalah yang menerapkan model teknik non tes bentuk *inquiry* yang disusun dan dikembangkan oleh peneliti. Jadi setiap akhir jam pelajaran guru mengadakan evaluasi hasil belajar dengan model teknik non tes yang telah disusun oleh peneliti. Selain itu, guru juga terlibat dalam diskusi balikan ( *feedback* ), terutama pada aksi tindakan dan refleksi terhadap penerapan model yang dilaksanakan di kelas.

Berdasarkan esensi masalah yang dikaji, pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah *pendekatan kualitatif-naturalistik*, karena peneliti berupaya melakukan *telaah secara seksama* setiap permasalahan yang terkait dengan obyek yang dikaji. Selain itu, peneliti berupaya untuk mengangkat masalah-masalah esensi yang ditemukan di lapangan untuk di analisis, direfleksi, dan direvisi untuk dijadikan dasar bagi perbaikan pelaksanaan tindakan berikutnya.

Dengan demikian, peran peneliti selalu berupaya mengeksplorasi kegiatan evaluasi melalui pengembangan tindakan dan menginventarisir masalah-masalah yang muncul dalam kegiatan evaluasi hasil belajar di kelas. Bersamaan dengan kegiatan eksplorasi, peneliti melakukan analisis dan mengadakan rekonseptualisasi (*modifikasi*) untuk dijadikan dasar bagi perbaikan tindakan berikutnya (*LeCompte dan Goetz, 1984*). Upaya eksplorasi yang dilakukan senantiasa bertolak dari informasi-informasi aktual yang dikumpulkan dari kegiatan evaluasi hasil belajar di kelas. Informasi aktual ini juga dijadikan dasar *refleksi-diri* oleh peneliti untuk penyusunan rencana tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan berikutnya.

Jadi refleksi diri yang menjadi dasar dari tindakan perbaikan ini dilaksanakan melalui 3 langkah (*Suwarsih Madya, 1994*) yaitu: *Langkah pertama*, mengumpulkan informasi aktual (*catatan-catatan, wawancara, observasi*); *langkah ke2*, menjelaskan dasar refleksi; dan *langkah ketiga*, mentransformasikan pernyataan-pernyataan menjadi pertanyaan, saran atau masukan bagi perbaikan tindakan berikutnya.

## **B. Lokasi Penelitian dan Sumber Data.**

### **1. Lokasi Penelitian.**

Ada dua Sekolah Dasar yang menjadi lokasi penelitian ini, yaitu Sekolah Dasar Negeri Kalisari I yang beralamat di Jalan Mulyosari Utara IX Kotamadya Surabaya, dan Sekolah Dasar Negeri Sutorejo I dengan alamat Jalan Laban No.1 Kotamadya Surabaya. Dua Sekolah Dasar (*lokasi penelitian*) tersebut dipilih secara *purposive (bertujuan)*, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- Penelitian ini ingin menerapkan model teknik non tes pada Sekolah Dasar yang mempunyai kualifikasi *baik* dan *kurang baik*, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran fisibilitas dan efektifitas model teknik non tes yang akan diterapkan. Kualifikasi Sekolah Dasar ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut: ( a ) prestasi belajar yang pernah dicapai, ( b ) latar belakang status sosial siswa pada umumnya, ( c ) sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar, dan ( d ) lingkungan sekolah.

Berdasarkan informasi dan konsultasi peneliti dengan Kepala Seksi Pendidikan Dasar Kandepdikbud Kotamadya Surabaya, Sekolah Dasar Negeri Kalisari I ditetapkan sebagai Sekolah Dasar yang berkualifikasi baik. Sedangkan Sekolah Dasar Negeri Sutorejo I diklasifikasikan sebagai Sekolah Dasar yang kurang baik.

- Untuk mendeskripsikan fisibilitas dan efektifitas yang lebih komprehensif dari penerapan teknik non tes bentuk inquiry pada Sekolah Dasar yang berkualifikasi baik dan Sekolah Dasar yang berkualifikasi kurang baik. Jadi penunjukan Sekolah Dasar yang berkualifikasi baik dan yang berkualifikasi kurang baik, *tidak* dimaksudkan untuk *membandingkan* antara Sekolah Dasar yang baik dan kurang baik.

Pemilihan lokasi obyek penelitian yang ditentukan secara *purposive* dengan maksud untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang fisibilitas dan efektifitas penerapan model teknik non tes bentuk inquiry, beserta kendala dan hambatan yang dihadapi dalam penerapan model teknik non tes di masing-masing Sekolah Dasar obyek penelitian.

## **2. Sumber Data.**

Data yang dihimpun melalui observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi dalam penelitian tindakan kelas ini bersumber dari berbagai aktifitas dan kreatifitas guru dan siswa ketika melaksanakan kegiatan evaluasi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V Sekolah Dasar. Observasi dilaksanakan sejak dimulainya kegiatan belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial sampai kegiatan evaluasi hasil belajar selesai. Wawancara tentang teknik non tes dilaksanakan terhadap guru dan siswa setelah kegiatan belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial selesai. Dan angket mengenai evaluasi teknik non tes diberikan kepada guru dan siswa dengan pengisian jawaban dilakukan di luar jam sekolah ( *di rumah* ). Sedangkan studi dokumentasi dilakukan terhadap lembar hasil pekerjaan siswa dan terhadap persiapan mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar serta rekapitulasi nilai hasil belajar siswa.

## **C. Tahapan Penelitian.**

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini mengikuti *prinsip daur ulang*, antara tiga langkah pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan disertai observasi, dan refleksi ( *Hopkins, 1993; McNiff, 1992 ; Waseso, 1994* ). Dalam mendaur ulang langkah-langkah pokok didahului dengan menemukan masalah dan dicarikan solusinya yang berupa perencanaan perbaikan, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan disertai dengan kegiatan observasi, kemudian direfleksi melalui diskusi balikan ( *peneliti dan guru* ) sehingga menghasilkan rencana perbaikan untuk tindakan berikutnya, dan seterusnya. Daur ulang terhadap tiga langkah pokok dalam penelitian

tindakan kelas tersebut dilaksanakan sampai 6 kali tindakan ( *siklus* ), dengan masing-masing siklus tindakan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan disertai observasi dan refleksi ( *diskusi balikan* ). Adapun secara operasional tahap-tahap penelitian dari masing-masing siklus, digambarkan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan.**

Dari kegiatan identifikasi permasalahan yang dilakukan pada studi pendahuluan , *peneliti dan guru* merencanakan langkah-langkah kegiatan dalam penerapan teknik non tes model interview, kuesioner dan laporan siswa dengan pokok bahasan: *Ke-aneka-ragaman kebudayaan daerah dan Pajak sebagai sumber pembiayaan pelaksanaan Pembangunan*. Dalam tahap perencanaan ini disepakati ( *peneliti dan guru* ) mengenai fokus yang akan diobservasi, kriteria-kriteria dalam penilaian melalui teknik non tes, topik bahasan atau materi yang disampaikan beserta buku sumbernya, tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan evaluasi hasil belajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial melalui teknik non tes di Kelas V Sekolah Dasar.

Fokus yang di observasi dalam *penelitian tindakan kelas* ini adalah proses pelaksanaan evaluasi hasil belajar melalui model teknik non tes ( *interview, kuesioner, laporan siswa* ), hambatan-hambatan dan permasalahan yang muncul ketika kegiatan evaluasi dilaksanakan. Dalam melaksanakan observasi, peneliti menggunakan pedoman yang telah dipersiapkan dan membuat catatan-catatan lapangan yang dianggap penting selama kegiatan penerapan model interview, kuesioner dan laporan siswa berlangsung.

Aspek-aspek yang di observasi difokuskan pada keterampilan guru dalam menerapkan model kuesioner, interview dan laporan siswa sesuai dengan harapan dan

kaidah teoretik, yang meliputi: ( a ) penjelasan tujuan pelaksanaan evaluasi non tes, ( b ) penjelasan tata cara pengerjaan / penyelesaian soal atau tugas, ( c ) penjelasan kriteria penilaian, ( d ) keterampilan dalam menerapkan model kuesioner, interview dan laporan siswa, ( e ) menumbuhkan semangat dan motivasi bagi siswa, ( f ) memberikan layanan indivi2l, dan ( g ) menindak-lanjuti hasil evaluasi yang dicapai oleh siswa.

Materi evaluasi melalui non tes yang dikembangkan dalam penelitian tindakan kelas ini bersumber dari 2 Pokok Bahasan yang terdapat pada catur wulan 2 dan catur wulan 3, yaitu sebagai berikut:

- a. *Keaneka-ragaman Kebudayaan Daerah*, dengan Sub Pokok Bahasan: ( 1 ) Menunjukkan keaneka-ragaman kebudayaan daerah, ( 2 ) Menceritakan beberapa kebudayaan yang ada di daerah.
- b. *Pajak sebagai sumber pembiayaan pembangunan*, dengan Sub Pokok Bahasan: ( 1 ) Membedakan pengertian pajak dengan yuran resmi lainnya, ( 2 ) Manfaat pajak bagi pembangunan dan akibatnya apabila tidak membayarnya, ( 3 ) Jenis-jenis pajak dan macam-macamnya, dan ( 4 ) Kewajiban, cara dan tempat membayar pajak.

## **2. Pelaksanaan Tindakan dan observasi**

Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan evaluasi melalui teknik non tes dengan model kuesioner, interview dan laporan siswa ( lihat lampiran 2 ). Kegiatan evaluasi dengan teknik non tes ini, model kuesioner dan interview dilaksanakan 20 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berakhir. Alokasi waktu pelaksanaan evaluasi dengan teknik non tes dibagi sebagai berikut: ( 1 ) untuk model kuesioner jumlah pertanyaan sebanyak 5 soal dengan alokasi waktu selama 5 menit, ( 2 ) penerapan model interview

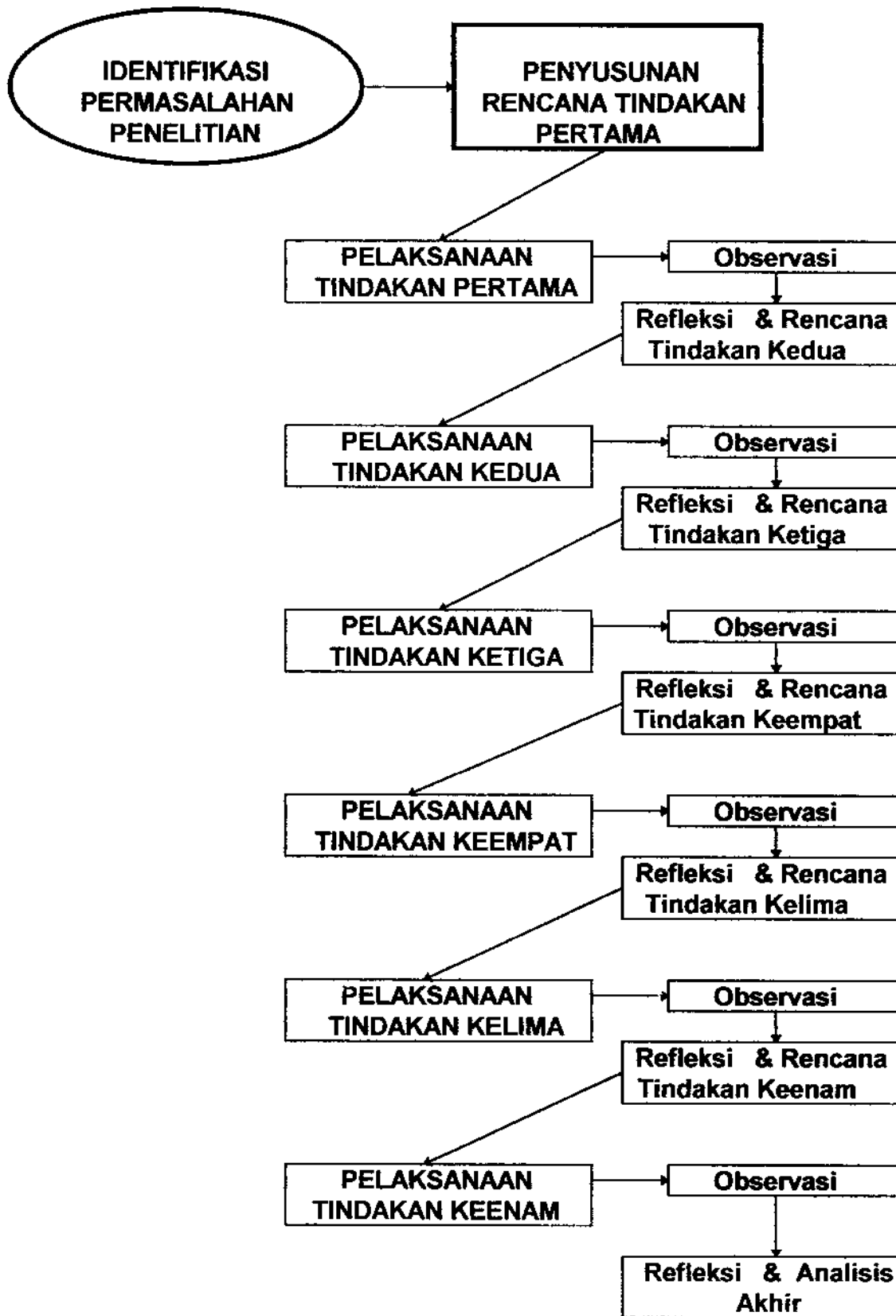
( *wawancara* ) jumlah pertanyaan yang harus dijawab siswa sebanyak 3 soal dari 5 soal yang disediakan, dengan alokasi waktu selama 15 menit untuk seluruh siswa, apabila kekurangan waktu, interview dilanjutkan pada jam pertemuan lain dalam minggu yang sama, dan ( 3 ) penerapan model laporan siswa, guru memberi 1 tugas kepada siswa untuk membuat laporan singkat mengenai gejala atau peristiwa yang ada di dalam masyarakat, dengan waktu penyelesaian tugas selama 2 hari ( *pekerjaan rumah* ).

Peneliti bersama Kepala Sekolah ( *peneliti-mitra* ) serta guru kelas ( *guru sebagai peneliti* ) mengamati proses pelaksanaan evaluasi dengan teknik non tes termasuk kendala, hambatan atau permasalahan yang muncul selama kegiatan evaluasi hasil belajar melalui teknik non tes berlangsung. Observasi ditujukan kepada fokus aspek-aspek yang telah disepakati bersama ( *peneliti dan guru* ). Bersamaan dengan kegiatan observasi, dibuat catatan-catatan lapangan untuk merekam permasalahan yang muncul selama kegiatan evaluasi teknik non tes dilaksanakan.

### **3. Tahap Refleksi.**

Pada tahap ini, peneliti dan guru mendiskusikan hasil-hasil pengamatan dan catatan-catatan yang diperoleh secara sistimatis dari pelaksanaan evaluasi dengan teknik non tes. Hasil pengamatan tersebut di-*refleksi*, di-*recheck*, dan di-*analisis*, serta di-*interpretasi* untuk kemudian disimpulkan pemaknaannya. Kesimpulan hasil diskusi antara peneliti dan guru ini dijadikan dasar bagi penyusunan rencana tindakan dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi berikutnya. Siklus tindakan dalam penelitian kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:





**Bagan 1 :** Siklus pelaksanaan tindakan dalam kegiatan penerapan model teknik non tes bentuk inquiry ( *Diadaptasi dari Hopkins, 1993* )

## **D. Instrumen Penelitian**

Sesuai dengan tradisi penelitian *kualitatif-naturalistik*, yang menjadi instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Peneliti langsung turun ke lapangan (*kelas*) untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan. Untuk mengefektifkan pengumpulan data, peneliti memanfaatkan alat bantu pengumpul data, antara lain: (1) pedoman observasi, (2) pedoman wawancara, (3) angket, dan (4) pedoman studi dokumentasi.

### **1. Pedoman observasi.**

Pedoman observasi dimaksudkan untuk mempermudah pengumpulan data mengenai: (a) pelaksanaan penerapan model teknik non tes dalam kegiatan evaluasi hasil belajar di kelas, (b) situasi dan kondisi serta sarana penunjang kegiatan pembelajaran (c) keterampilan guru dalam menerapkan teknik non tes model kuesioner, interview dan laporan siswa. Pedoman observasi disusun secara terstruktur (*Hopkins, 1993*) dengan memfokuskan pada aspek-aspek telah direncanakan dan diikuti analisis terhadap hasil observasi (*lihat lampiran 3*)

### **2. Pedoman wawancara.**

Pedoman wawancara digunakan untuk mempermudah pengumpulan data tentang: (a) pendapat guru mengenai penerapan teknik non tes, (b) pendapat siswa mengenai kegiatan evaluasi dengan penerapan teknik non tes. Wawancara terhadap guru dan siswa dilakukan pada saat orientasi (*studi pendahuluan*) dan setelah kegiatan tindakan penerapan teknik non tes secara keseluruhan selesai dilaksanakan. Wawancara di-

lakukan untuk mengungkap sikap dan pendapat guru serta siswa tentang penerapan teknik non tes bentuk inquiry.

### **3. Angket.**

Angket diberikan kepada guru dan siswa untuk melengkapi data yang dihimpun melalui wawancara. Kegiatan penyebaran angket dilaksanakan setelah seluruh tindakan penerapan teknik non tes selesai.

### **4. Pedoman studi dokumentasi.**

Pedoman studi dokumentasi digunakan untuk mempermudah pengumpulan data tentang: ( a ) latar belakang kondisi guru, ( b ) latar belakang kondisi siswa, ( c ) latar belakang kondisi sekolah, dan ( d ) nilai hasil belajar siswa. Studi dokumentasi dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai latar belakang situasi dan kondisi Sekolah Dasar obyek penelitian ( *lihat lampiran 3* ).

### **E. Analisis Data.**

Dalam pengembangan model evaluasi teknik non tes ini kegiatan analisis data dilakukan sejak peneliti memasuki lapangan ( *studi pendahuluan* ) sampai kegiatan penelitian kelas berakhir. Kegiatan analisis data ini dilakukan sesuai dengan tradisi penelitian kualitatif. Meskipun terdapat data yang berupa angka-angka atau skor yang bersifat kuantitatif dari peristiwa yang terjadi pada subyek sasaran, namun fungsinya hanya sebagai upaya dalam membantu mempermudah analisis data. Terhadap data yang berupa angka atau skor, tersebut diolah dengan menggunakan analisis statistik sederhana.

Sedangkan data kualitatif hasil pengamatan dianalisis mengikuti prosedur yang biasa diterapkan dalam penelitian kualitatif.

Prosedur pengolahan dan analisis data dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut ( *Hopkins, 1993* ):

### **1. Pengumpulan Data**

Pada tahap ini, data mentah yang berhasil dikumpulkan melalui berbagai metode pengumpulan data ( *observasi, wawancara, studi dokumentasi, angket* ) dirangkum dan dideskripsikan dalam matrik data. Untuk memudahkan interpretasi data, semua data yang terkumpul dikategorisasikan dengan pembubuhan kode, sehingga dapat memberi penjelasan dan makna terhadap hasil temuan dalam penelitian ini. Kategorisasi data disusun sesuai dengan prosedur pengkodean dalam analisis data kualitatif ( *Bogdan dan Bicklen, 1990 ; Huberman, 1992* ). Pengkodean kategori data penelitian tindakan kelas ini dipilah-pilahkan sesuai dengan model teknik non tes yang dikembangkan, yaitu model kuesioner, model interview, dan model laporan siswa ( *lihat lampiran 4* ).

### **2. Validasi Data**

Data yang telah dikategorisasikan selanjutnya dikodifikasikan sesuai dengan model ( *kuesioner, interview, laporan siswa* ) yang dikembangkan, kemudian divalidasi menurut teknik-teknik analisis data kualitatif yakni dengan melalui triangulasi, member-check, audit trail dan expert opinion ( *Hopkins, 1993 ; Nasution, 1992* ). Kegiatan dalam upaya memvalidasikan data, dilakukan sebagai berikut:

- **Triangulasi**, dilakukan untuk memeriksa kebenaran data tertentu dengan menggunakan sumber lain, misalnya membandingkan kebenaran data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber lain ( *Kepala Sekolah, guru, siswa* ), atau dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui angket, dan seterusnya sehingga diperoleh derajat keterpercayaan yang maksimal ( *Hopkins, 1993 ; Moleong, 1989* ). Data dari guru dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan reflektif-kolaboratif ( *diskusi balikan* ) dan melalui pemberian angket setelah tindakan keseluruhan selesai dilaksanakan. Data dari Kepala Sekolah dikumpulkan melalui kegiatan wawancara dan diskusi balikan. Sedangkan data dari siswa diperoleh melalui wawancara dan pemberian angket setelah keseluruhan tindakan penerapan model selesai dilaksanakan. Pemanfaatan data dari berbagai sumber dilakukan triangulasi secara bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan kebenaran yang dilazimkan.
- **Member-check**, dilakukan untuk meninjau kembali kebenaran dan kesahihan data penelitian dengan mengkonfirmasi pada sumber data ( *Miles & Huberman, 1992* ). Dalam kegiatan member-check, peneliti mengkonfirmasi data temuan yang diperoleh kepada guru melalui kegiatan reflektif-kolaboratif pada setiap akhir kegiatan penerapan teknik non tes, dan pada akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan di kelas. Pada kesempatan ini peneliti mengemukakan hasil temuan sementara untuk memperoleh tanggapan, sanggahan atau informasi tambahan dari guru, sehingga terjamin data yang benar dengan memiliki derajat validitas yang tinggi.

- ***Audit trail***, dilakukan dengan cara mendiskusikan kebenaran data beserta prosedur pengumpulannya dengan teman-teman mahasiswa S2 IPS SD. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh kritik atau sanggahan dan masukan sehingga bisa mempertajam analisis guna memperoleh validasi yang tinggi ( *Hopkins, 1993* ).
- ***Expert opinion***, dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada para ahli ( *Nasution, 1992* ). Dalam kegiatan ini, peneliti mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada para pembimbing, untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validitas temuan penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

### ***3. Interpretasi***

Kegiatan pada tahap ini, temuan-temuan penelitian diinterpretasi dengan merujuk kepada acuan teoretik mengenai penerapan teknik evaluasi non tes yang mempunyai fisibilitas dan efektifitas tinggi. Dari hasil interpretasi terhadap temuan penelitian ini diharapkan akan diperoleh temuan-temuan penelitian yang dianggap representatif, tentang gagasan konseptual yang aplikatif bagi peningkatan kualitas evaluasi hasil belajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.